

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris, yang memiliki berbagai macam sumberdaya alam, yang termasuk di dalamnya sektor pertanian. Sektor pertanian memberikan banyak sumbangsih bagi perekonomian Indonesia dan juga merupakan sektor penggerak perkembangan ekonomi dan laju ekonomi yang di harapkan ke depan dalam proses pertumbuhannya dapat memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat yang cenderung semakin meningkat. Kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian nasional semakin nyata, selama periode 2010-2014 rata-rata kontribusi sektor pertanian terhadap PDB mencapai 10,26% dengan pertumbuhan sekitar 3,90%. Pada tahun 2014 sektor pertanian menyerap sekitar 35,76 juta atau sekitar 30,2% dari total tenaga kerja (Renstra Kementan, 2015-2019).

Salah satu sub sektor dalam pertanian adalah subsektor hortikultura. Subsektor hortikultura memilki prospektif untuk dikembangkan di Indonesia, mengingat Indonesia memiliki kondisi iklim serta letak geografis yang menunjang untuk mengembangkan hortikultura di masa yang akan datang. Kebutuhan akan sayuran setiap tahun diprediksi akan terus meningkat ini dapat dilihat dari sisi Produk Domestik Bruto pada tanaman hortikultura diperoleh hasil bahwa pada tahun 2011-2014 mencapai tingkat pertumbuhan rata-rata 2,85% lebih tinggi dari sub sektor tanaman pangan yang hanya mencapai tingkat pertumbuhan sebesar 1,53% (BPS dalam buku Renstra Kementan 2015-2019).

Kabupaten Gresik adalah daerah yang ada di Jawa Timur dengan wilayah sebagaian kecil pertanian. Hal ini dapat terlihat bahwa Kabupaten Gresik merupakan salah satu kota industri terbesar di provinsi Jawa Timur dengan UMR terbesar kedua setelah kota Surabaya dan dari total jumlah penduduk 954.594 orang, sebagian dari mereka bekerja paling banyak disektor industri pengolahan sekitar 577.049 orang SAKERNAS (2015). Dari beberapa jenis sayuran yang ditanam jenis sayur daun seperti kangkung, sawi dan bayam merupakan sayur yang cukup banyak ditanam di Kabupaten Gresik. Dari data pada tabel 1.1 dibawah ini dapat diketahui luas panen bersih, rata-rata produksi dan produksi sayuran di Kabupaten Gresik.

Tabel 1.1
Luas Panen Bersih, Rata-Rata Produksi dan Produksi Sayuran Daun di
Kabupaten Gresik Tahun 2014-2015

No.	Sayur	Keterangan	Tahun	
			2014	2015
1.	Kangkung	Luas Panen Bersih (Ha)	1.462	177
		Rata-rata Produktivitas (Kw/Ha)	13,42	39,85
		Produksi (Ton)	1961,8	705,4
2.	Sawi	Luas Panen Bersih (Ha)	52	45
		Rata-rata Produktivitas (Kw/Ha)	43,46	34,27
		Produksi (Ton)	226,00	154,20
3.	Bayam	Luas Panen Bersih (Ha)	112	128
		Rata-rata Produktivitas (Kw/Ha)	32,34	34,06
		Produksi (Ton)	362,2	436,00

Sumber Data: BPS Kabupaten Gresik Dalam Angka (2015-2016).

Hal ini menunjukkan bahwa luas panen, produksi dan rata-rata produksi sayuran tersebut di Kabupaten Gresik senantiasa mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Menurut data LAKIP Kabupaten Gresik (2015) hal tersebut disebabkan karena beberapa kendala diantaranya terjadi serangan hama terutama ulat penggrek daun, saat musim tanam curah hujan tinggi, budidaya kurang optimal, dan untuk upaya yang dilakukan pemerintah yaitu melakukan perbaikan sistem drainase, memanfaatkan musuh alami ulat prenggek, penyemprotan fungisida, peremajaan dengan menanam tanaman baru dan pemilihan bibit unggul. Berdasarkan data BPS Kabupaten Gresik 2015 kontribusi sektor pertanian terutama tanaman hortikultura semusim terhadap PDRB atas dasar harga berlaku mencapai peningkatan dari tahun 2014 dan 2015 sebesar Rp 11.406,0 dan Rp 12.027,7. Fenomena lain yang terjadi di Kabupaten Gresik adalah peningkatan konsumsi sayuran yang dapat di indikasikan berdasarkan pengeluaran konsumsi sayuran di Kabupaten Gresik dapat dilihat bahwa konsumsi sayuran diperoleh hasil 5% lebih tinggi dari pada konsumsi yang lainnya seperti kacang-kacangan 3%, dan buah-buahan 5% (Kabupaten Gresik Dalam Angka, 2016).

Kecamatan Bungah adalah salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Gresik. Terdapat satu desa di Kecamatan Bungah yang sebagian besar berprofesi sebagai petani terutama petani sayuran yaitu desa Masangan. Daerah tersebut merupakan sentra penghasil sayur yang menyuplai sayur di beberapa wilayah Kabupaten Gresik. Kegiatan bercocok tanam tersebut dilakukan

sepanjang tahun, jenis lahan yang digunakan adalah kebun dan tegalan. Pola tanam yang diterapkan adalah sistem polikultur dengan jenis tumpang gilir, jenis tanah yang diusahakan adalah tanah liat berhumus, dalam satu tahun petani melakukan 18 kali masa tanam untuk sayur kangkung dan bayam, sedangkan sawi dilakukan 12 kali masa tanam. Panen dilakukan setiap hari, Jika musim kemarau petani dapat memperoleh hasil panen yang banyak karena tanaman tidak mengalami kerusakan. Jika musim hujan mereka mengalami kerugian namun dengan kerugian tersebut petani dapat menekan penggunaan biaya produksi. Hal tersebut tidak menyurutkan minat petani untuk bercocok tanam sayuran, di sisi lain permintaan terhadap sayur oleh pengepul selalu meningkat dan cenderung mengalami kekurangan.

Untuk segmen pasar sayuran di desa Masangan sendiri berdasarkan data dari Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP3K) Kecamatan Bungah untuk pasar lokal pencapaian persentase 75% sedangkan pasar luar lokal mencapai 25%. Kegiatan atau aktivitas petani yang ada di Desa Masangan telah di pantau oleh BP3K Kecamatan Bungah terutama pada jenis tanaman pangan. Selama satu kali panen atau perhari petani dapat memasarkan sayurnya rata-rata per petani mencapai 200 ikat. Rata-rata keuntungan yang diperoleh petani mencapai Rp 70.000 perhari. Dari permasalahan tersebut menarik untuk diteliti tentang bagaimana proses pengambilan keputusan petani dalam berusahatani sayuran daun sekaligus faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan petani dalam berusaha tani sayuran daun.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pengambilan keputusan petani dalam berusahatani sayuran daun di Desa Masangan?
2. Faktor- faktor apa saja yang mempengaruhi pengambilan keputusan petani dalam berusahatani sayuran daun di Desa Masangan?

1.3 Tujuan

1. Mengetahui proses pengambilan keputusan petani dalam berusaha tani sayuran daun di Desa Masangan.
2. Menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengambilan keputusan petani dalam berusaha tani sayuran di Desa Masangan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi akademisi, diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi atau rujukan untuk penelitian selanjutnya.
1. Bagi petani atau masyarakat sekitar, hasil penelitian tersebut diharapkan menjadi sumber informasi baru.
2. Bagi pemerintah, diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi untuk membuat kebijakan baru mengenai pertanian.
3. Bagi penulis, dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan kesempatan untuk belajar lebih banyak lagi.

1.5 Batasan Masalah

Sayuran Daun merupakan sayuran yang hanya dikonsumsi batang dan daunnya saja, sayuran daun disini meliputi: sayur kangkung, sawi dan bayam.